

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS
IMTAQ PADA KONSEP EKOSISTEM UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 JAMBLANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



FATIKAH RAHMA DEWI
NIM. 14111610017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS
IMTAQ PADA KONSEP EKOSISTEM UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 JAMBLANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam – Biologi

**FATIKAH RAHMA DEWI
NIM. 14111610017**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**

ABSTRAK

**FATIKAH RAHMA DEWI : “Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq
Pada Konsep Ekosistem Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jamblang”.**

Permasalahan dalam pembelajaran dewasa ini ialah rendahnya sikap moral anak-anak dikalangan remaja sekolah, seperti tawuran antar pelajar, membolos sekolah, dan kurangnya sikap sopan santun antar siswa dengan guru. Banyak masalah moral yang tengah menjadi perhatian sekolah tampaknya tidak ada masalah yang mengkhawatirkan daripada masalah kenakalan remaja yang berakibat rendahnya kemampuan hasil belajar siswa yang senantiasa sangat memprihatinkan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk, (1) mengkaji aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran biologi dengan menggunakan penerapan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ pada konsep ekosistem (2) melihat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi berbasis IMTAQ (3) Melihat respon siswa setelah pembelajaran biologi berbasis IMTAQ pada konsep ekosistem.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun ajaran 2014/2015 di SMA Negeri 1 Jamblang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X/2 yang berjumlah 351 siswa. Sampel diambil secara acak dimana X.1 yang berjumlah 39 siswa, sebagai kelas yang menerapkan pembelajaran biologi berbasis Imtaq dan kelas X.6 yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas yang tidak menerapkan pembelajaran biologi berbasis Imtaq. Desain penelitian ini menggunakan *pretest- posttest control group design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, observasi dan angket. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) serta uji beda hipotesis dengan *software* SPSS V.16.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkannya pembelajaran biologi berbasis imtaq dengan presentase aktivitas *on task* pada kelas eksperimen sebesar 79,60% dengan presentase *off task* sebesar 19,93%. (2) Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada kelas eksperimen hasilnya lebih tinggi daripada kelas kontrol hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,60 dan 0,45. (3) Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran biologi berbasis imtaq sangat baik dengan presentase 83,33 % dengan kriteria sangat kuat, artinya siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran biologi berbasis IMTAQ.


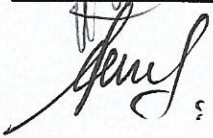


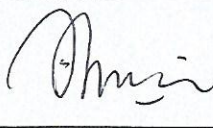
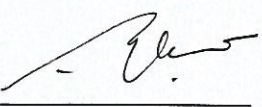
Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran biologi berbasis imtaq pada konsep ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq, Hasil Belajar.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq Pada Konsep Ekosistem Sistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jamblang** oleh Fatikah Rahma Dewi, NIM. 14111610017 telah dimunaqasahkan pada hari Selasa 25 Agustus 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Kartimi, M.Pd NIP. 19680514 199301 2 001	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Asep Mulyani, M.Pd NIP. 19790918 201101 1 004	<u>03 - 09 - 2015</u>	
Penguji 1 Dr. Kartimi, M.Pd NIP. 19680514 199301 2 001	<u>28 - 08 - 2015</u>	
Penguji 2 Evi Roviati, S.Si., M.Pd NIP. 19771229 200501 2 005	<u>03 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing I Dra. Hj. Nurul Azmi, M.A NIP. 19670801 199303 2 004	<u>02 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing 2 Hj. Ria Yulia Gloria, SP., M.Pd NIP. 19690828 200901 2 001	<u>31 - 08 - 2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABELvii

DAFTAR GAMBAR.....ix

DAFTAR LAMPIRANxi

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang.....1

B. Identifikasi Masalah.....6

1. Wilayah Kajian.....6

2. Pendekatan Penelitian.....6

3. Jenis Masalah6

C. Pembatasan Masalah.....6

D. Pertanyaan Penelitian7

E. Tujuan Penelitian7

F. Manfaat Penelitian7

G. Kerangka Berfikir8

H. Hipotesis.....9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA10

A. Hakikat Pembelajaran10

B. Pendidikan Nilai Imtaq dalam Pembelajaran Biologi.....11

1. Pendidikan Nilai11

2. Tujuan Pendidikan Nilai12

3. Keimanan dan Ketaqwaan.....15

C. Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq.....19

D. Langkah-langkah Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq.....20

E. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi.....21

1. Pengertian Hasil Belajar21

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar24

1. Faktor Internal.....24

2. Faktor Eksternal	25
G. Konsep Ekosistem	26
1. Ruang Lingkup Ekosistem.....	26
2. Komponen Ekosistem.....	26
3. Hubungan Antara Komponen Ekosistem	29
4. Pola Interaksi.....	30
5. Saling Ketergantungan Antar Komponen Ekosistem.....	31
E. PenelitianTerdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN36

A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
B. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	37
D. Teknik pengumpulan data	37
1. Observasi	37
2. Tes	38
3. Angket	38
E. Prosedur Langkah Penelitian.....	39
1. Sumber Data	39
2. Desain Penelitian.....	39
3. Alur Penelitian	40
F. Alur Kegiatan Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data Penelitian	43
1. Analisis Data Hasil Uji Coba Instrument	43
a. Uji Validasi	43
b. Uji Reliabilitas.....	44
c. Daya Pembeda.....	45
H. Analisis data Hasil Penelitian.....	46
1. Uji Prasyarat	46

a. Uji Normalitas	46
b. Uji Homogenitas.....	48
2. Uji Gain	49
3. Uji Hipotesis (Uji T)	49
4. Analisis Angket	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Aktivitas Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq pada Konsep Ekosistem Di kelas X SMA Negeri 1 Jamblang	52
2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol (Nilai Ptretest, Nilai Posttest, dan Gain).....	62
a. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Nilai Pretest, Nilai Posttest dan Gain)	62
b. Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem dengan Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq	68
1) Uji Statistik Prasyarat.....	68
2) Uji Normalitas	69
3) Uji Homogenitas	69
4) Uji Hipotesis	70
3. Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa	72
B. Pembahasan	77
1. Aktivitas Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq pada Konsep Ekosistem Di kelas X SMA Negeri 1 Jamblang.....	77
2. Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq pada Konsep Ekosistem dikelas X SMA Negeri 1 Jamblang	81
3. Respon Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq pada Konsep Ekosistem Di kelas X SMA Negeri 1 Jamblang.....	85

C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama dalam pembelajaran ini ialah rendahnya sikap moral anak-anak dikalangan remaja sekolah, banyak masalah moral seperti ucapan yang tidak sopan, tindakan yang tidak terpuji yang juga sudah mulai dilakukan oleh anak-anak, kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, sejumlah besar siswa menunjukkan perilaku mereka yang membangkang dan mengacuhkan aturan yang berlaku, seperti membolos sekolah, tawuran antar siswa, tampaknya tidak ada masalah yang mengkhawatirkan daripada masalah kenakalan remaja yang berakibat rendahnya kemampuan hasil belajar siswa yang senantiasa sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional disekolah-sekolah dan belum mengintegrasikan nilai-nilai imtaq didalam pembelajaran.

Demikianlah gambaran mendalam betapa perilaku anak-anak pada masa ini telah berubah lebih jauh dalam hal keterlibatan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan nilai disekolah kini memiliki sebuah pandangan dasar bermakna luas yang mendukung perkembangan pendidikan karena nilai-nilai pendidikan sebagai suatu yang penting yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekolah mengenai masalah kenalan remaja. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan nilai itu penting untuk dilakukan disetiap sekolah untuk memberikan pendidikan nilai dalam membentuk sikap siswa yang lebih baik. Seperti sikap jujur, rasa saling memiliki, harga diri, rendah hati, dan sopan santun. Hal lain yang mungkin menonjol adalah dukungan untuk pendidikan nilai-nilai berbasis sekolah yang merupakan suatu permintaan dari para orang tua yang membutuhkan pertolongan dimasa yang semakin sulit ini, terutama dalam hal mendidik anak.

Pendidikan nilai merupakan sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-

nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil (Aunillah, 2011: 18).

Menurut Aqib (2012: 26) Pendidikan karakter bertujuan untuk mengurangi perilaku destruktif pada anak, remaja dan orang dewasa. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini melalui penerapan nilai-nilai keteladanan tentang nilai-nilai kebajikan dan keteladanan. Nilai-nilai kebajikan ini dapat berakar pada agama, budaya, kewarganegaraan Negara dan consensus umum tentang budi pekerti.

Pentingnya moral sebagai landasan perbuatan manusia dalam bertindak, haruslah ditanam ketika seorang manusia itu berusia dini khususnya dilingkungan keluarga. Dengan memiliki perilaku yang baik dari usia dini, kelak setelah dewasa manusia tersebut bisa menjaga moralnya dengan baik dan tidak berperilaku seperti binatang yang tidak diberi akal. Belakangan ini tindakan-tindakan yang membuat moral suatu bangsa ini rusak salah satunya adalah pendidikan pada usia dini yang kurang mampu menangani kemerosotan moral. Maraknya tawauran dikalangan pelajar, kurangnya sikap jujur dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua itu sudah menjadi pemandangan yang biasa karena hal itu sudah sering terjadi. Fenomena seperti ini menunjukkan pentingnya peranan pendidikan dalam membangun moral dan akhlak bangsa dengan menanamkan nilai khususnya nilai pendidikan imtaq di setiap pembelajarannya. Akan tetapi, faktanya dalam dunia pendidikan lebih menekankan pengetahuan umum dibandingkan pengetahuan agama atau penanaman nilai-nilai imtaq yang dapat membentuk moral siswa menjadi baik. Bahkan dalam pendidikan nilai moral yang seharusnya dapat ditanamkan di setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung terpisah, penanaman nilai moral atau imtaq hanya ditanamkan pada saat pembelajaran agama semata.

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang diselenggarakan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa, "*Pendidikan nasional berfungsi*

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, dimensi iman dan taqwa (imtaq) dan berakhlak mulia merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Artinya, untuk menjadikan manusia yang berakhlak, cinta damai, jujur, bertanggung jawab, dan baik akhlaknya, merupakan tugas semua pihak bukan hanya tugas dari bidang kajian tertentu atau kegiatan tertentu. Dengan demikian pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk membentuk manusia-manusia yang berakhlak.

Permasalahan yang lain ialah, kenyataan yang sering teramati bahwa paradigma guru dalam peranannya sebagai pendidik hanya mengajar bukan mendidik, sehingga yang terjadi adalah kalau sudah selesai mengajar, berarti sudah selesai pula tugasnya. Kalau kenyataannya seperti itu, berarti tugas guru hanya memindahkan ilmu pengetahuannya yang dimiliki kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*), belum melaksanakan tugas dan peran guru yang sebenarnya yaitu menanamkan nilai-nilai moral(akhlak) melalui keteladanan sikap dan perilakunya (*transfer of value*). Padahal dalam pelaksanaannya keduanya harus dipadukan secara total. Dengan demikian, guru dituntut mampu mencerminkan perilaku yang terpuji. Dan, ini memang tanggung jawab berat bagi seorang pendidik karena ia merupakan cermin kehidupan bagi anak didiknya.

Sehubungan perilaku guru merupakan contoh teladan dari peserta didiknya, Prayitno (2009) dalam Milya Sari (2013:46) secara khusus menyatakan keteladanan merupakan bagian dari pilar kewibawaan dalam proses pendidikan. Keteladanan merupakan puncak penampilan pendidik terhadap peserta didik. Seluruh penampilan pendidik yang didasarkan pada penerimaan dan pengakuan, kasih sayang, dan kelembutan, dalam bentuk penguatan dan tindakan tegas mendidik, yang seluruhnya positif dan normatif itu, diharapkan dapat diterima dan bahkan ditiru oleh peserta didik. Satu hal yang menjadi kunci bagi terlaksananya

keteladanan adalah ketaatan (konsistensi) penampilan pendidik dengan materi yang patut diteladani peserta didik.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu adanya paradigma baru dari guru tentang pendidikan berbasis imtaq di sekolah-sekolah. Pembinaan pendidikan berbasis imtaq bisa dilakukan oleh guru Biologi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai imtaq dalam kegiatan pembelajaran. Nilai yang dimaksud dapat berupa nilai moral keagamaan. Dengan pendidikan berbasis imtaq diharapkan peserta didik memiliki sifat dan akhlak/moral yang baik, memiliki peningkatan hasil belajar yang baik, serta dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik (beramal shaleh).

Keberhasilan siswa dalam belajar yang bisa meningkatkan Imtaq sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Salah satu faktor eksternal yang ikut berpengaruh atas keberhasilan siswa dalam memahami suatu topik pembelajaran yang berasal dari guru adalah kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga nilai-nilai Imtaq bisa mewarnai dalam pembelajaran tersebut. Pendidikan penanaman nilai karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:8), bahwa materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penyusun akan mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Imtaq ke dalam materi pelajaran khususnya mata pelajaran Biologi dengan menggunakan bahan ajar yang bernuansakan Imtaq yang bersumber pada Al-Qur'an.

Ekosistem adalah suatu bentuk interaksi antar sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungan abiotik di sekitarnya pada kondisi tertentu. Dengan kita mempelajari keanekaragaman alam hayati yang terdapat dalam ekosistem, maka tidak akan bisa terlepas dari faktor-faktor lingkungannya, baik lingkungan biotik maupun abiotik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran ekosistem seorang guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai imtaq

sebagai pembentuk akhlak yang baik. Karena lingkungan sekitar merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga dan dilestarikan, sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Imtaq dalam pembelajaran biologi pada konsep ekosistem dapat menanamkan keyakinan adanya Allah SWT, kesadaran diri untuk bersyukur atas nikmat Allah SWT, dan kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT.

SMA Negeri 1 Jamblang merupakan sekolah umum yang memiliki pelajaran agama yang lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah yang memiliki pelajaran agama yang lebih banyak seperti MA/MAN. Pelajaran tentang keagamaan di SMA Negeri 1 Jamblang hanya terdapat satu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan dalam dua kali pertemuan selama satu minggu. Sedangkan penyampaian Penerapan pembelajaran berbasis Imtaq melalui mata pelajaran Biologi masih belum diterapkan khususnya di SMA Negeri 1 Jamblang, kemudian masalah degradasi moral yang menurun dikalangan anak sekolah khususnya disekolah SMA Negeri 1 Jamblang yang masih banyak anak yang tergolong nakal. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan pembelajaran biologi berbasis Imtaq pada siswa kelas X/2 SMA Negeri 1 Jamblang. Melalui penerapan pembelajaran biologi berbasis Imtaq ini, siswa akan mudah menerima dan terbentuk karakter yang berakhlak mulia.

Penerapan pembelajaran biologi berbasis Imtaq ini, diharapkan dapat merubah tingkah laku atau sikap siswa menjadi lebih baik dan dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Imtaq juga dapat merubah kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan, karena Pembelajaran sendiri merupakan proses perubahan kearah yang lebih baik secara berkesinambungan pada individu yang mengalami proses belajar baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis IMTAQ pada Konsep Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas X SMA Negeri 1 Jamblang”**

B. Identifikasi Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah pendidikan nilai dalam IPA.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara kuantitatif.

3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Pendegredasian moral siswa yang dari tahun ketahun mulai merosot.
- b. Paradigma guru dalam peranannya sebagai pendidik hanya mengajar bukan mendidik.
- c. Menurunnya nilai siswa yang diakibatkan karena menurunnya nilai moral dikalangan remaja.
- d. Pembelajaran berbasis IMTAQ yang belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Biologi.
- e. Pentingnya pendidikan nilai dan penanaman nilai IMTAQ dalam proses pembelajaran ditingkat sekolah menengah atas.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ pada materi Ekosistem di kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Jamblang.
- b. Subjek Penelitian adalah kelas X (sepuluh) satu dan enam semester dua Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jamblang Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- c. Penelitian ini yang diukur adalah tes hasil belajar sebelum (pre test) dan sesudah pembelajaran (post test).
- d. Indikator Nilai-nilai karakter Iman dan Taqwa yang dikembangkan yaitu (Patuh akan perintah Allah, Rasa syukur, Peduli lingkungan, Rasa ingin tahu, Rasa hormat dan perhatian serta tanggung jawab).

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan ini sebagai berikut ;

1. Bagaimana aktivitas peserta didik pada saat penerapan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ di kelas X SMA Negeri 1 Jamblang ?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ pada konsep Ekosistem dengan menggunakan pendekatan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ di kelas X SMA Negeri 1 Jamblang ?
3. Bagaimana respon siswa setelah penerapan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ pada konsep ekosistem dikelas X SMA Negeri 1 Jamblang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk ;

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran biologi dengan menggunakan penerapan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ pada konsep ekosistem dikelas X SMA Negeri 1 Jamblang.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi berbasis IMTAQ pada konsep Ekosistem dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis IMTAQ di kelas X SMA Negeri 1 Jamblang.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran biologi berbasis IMTAQ pada konsep ekosistem dikelas X SMA Negeri 1 Jamblang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi ;

1. Guru dan calon guru

- a. Guru menerapkan pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan menerapkan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ.
- b. Memberikan kontribusi dalam penerapan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ.
- c. Guru lebih mengembangkan pembelajaran Biologi berbasis IMTAQ untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah.

- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk meneliti hal serupa mengenai penerapan pembelajaran biologi berbasis IMTAQ disekolah.

2. Siswa

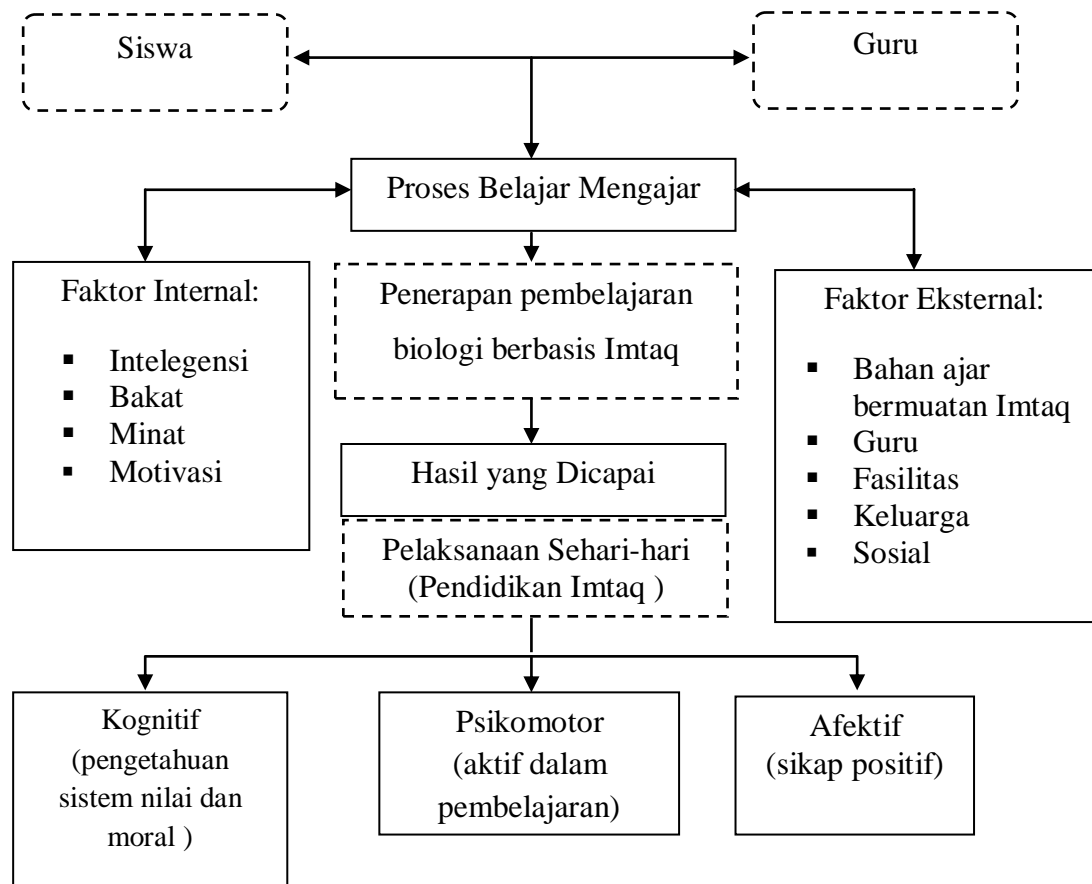
- a. Memberikan pengetahuan yang baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran Biologi berbasis IMTAQ.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran Biologi berbasis IMTAQ.
- c. Memotivasi siswa untuk lebih mencintai dan mensyukuri ciptaan Allah SWT.

3. Sekolah

- a. Memberikan pengetahuan yang baru kepada guru-guru di sekolah bahwa pentingnya pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai IMTAQ yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang religius.

G. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Bila ditelusuri secara mendalam, keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain terdapat faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal dipengaruhi oleh : intelegensi, bakat, motivasi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh: kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian sebagai salah satu dari faktor-faktor tersebut merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Melalui penerapan pembelajaran biologi berbasis Imtaq membuat suasana proses pembelajarannya diarahkan kepada pengembangan berfikir logis untuk menimbulkan kesadaran adanya sistem nilai dan moral sehingga tercapailah hasil pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil kognitif, tetapi hasil afektif dan psikomotorik akan tercapai. Secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Bagan Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Penulis merumuskan hipotesis yaitu terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang diajar dengan penerapan pembelajaran biologi berbasis imtaq dengan siswa yang tidak diajar dengan penerapan pembelajaran biologi berbasis imtaq pada konsep ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Jamblang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq pada konsep Ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jamblang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dan kegiatan selama pembelajaran pada kelas eksperimen berjalan dengan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa yang sering muncul yaitu aktivitas *on task* dikelas eksperimen dengan nilai rata-rata *On task* sebesar 79,60% dan aktivitas *Off task* sebesar 19,93%.
2. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan penerapan pembelajaran biologi berbasis Imtaq dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan penerapan pembelajaran berbasis Imtaq. Dengan presentase nilai N-Gain pada kelas eksperimen 0,60, sedangkan pada kelas kontrol presentase N-gain 0,45.
3. Siswa memiliki respon sikap yang positif (senang) lebih dominan dalam mengikuti pembelajaran biologi dengan berbasis Imtaq, ditunjukkan dari hasil skor rekapitulasi angket rata-rata pernyataan positif dan negatif memperoleh persentase 83,33 % dengan kriteria sangat kuat. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada konsep ekosistem, mengindikasikan bahwa siswa senang dengan pembelajaran tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sehubungan dengan penelitian ini.

1. Pembelajaran biologi berbasis Imtaq pada konsep ekosistem sebaiknya mampu dijadikan landasan pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan

pendidikan nilai yaitu Imtaq merupakan faktor penting sebagai pembentuk akhlak yang baik bagi para siswa untuk memiliki sifat dan sikap yang berpedoman pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

2. Pembelajaran biologi berbasis Imtaq dalam hal ini mengintegrasikan ayat-ayat Al-Quran dalam pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat mengamalkan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangannya sebagai bentuk ibadah.
3. Guru harus memiliki kesadaran bahwa pendidikan nilai berbasis Imtaq bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama semata. Tetapi pendidikan nilai menjadi tanggung jawab semua guru, karena pendidikan nilai sangat penting untuk diterapkan.
4. Untuk penelitian lain, disarankan menindak lanjuti penelitian yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran biologi berbasis Imtaq, karena di lingkungan pendidikan masih banyak yang belum mengintegrasikan materi pembelajaran biologi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Diharapkan peneliti selanjutnya menemukan penemuan yang baru tentang pembelajaran biologi berbasis IMTAQ

Daftar Pustaka

- Aunillah, N. I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Laksana.
- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Annabelle Myers dan Sofia Anderson. 2010. *How Teacher Positioning In The Classroom Affect The On Task Behavior Of Student*. (Oline) (25 Juni 2015).
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud. 1990. *Kamus Basar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozin, Achmad. 2003. *Pembelajaran Dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ) Dalam Mata Pelajaran IPA Bagi Siswa Sekolah Dasar*, Tesis. Bandung : PPS-UPI .
- Gito, Kasiful. 2013. *Penggunaan Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Konsep Sistem Reproduksi di SMA Negeri 5 Cirebon*, Skripsi Cirebon : IAIN Syekh Nurjati.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Najati, M. Usman. 2003. *Al-Qur'an dan Psikologi*, diterjemahkan dari judul aslinya *Al-Qur'an wa ilm an-nafs* oleh Tb. Ade Asnawi. Jakarta : Aras Pustaka.
- Meltzer, D.E. 2002. Normalized learning gain. [online]. Tersedia: <http://ojps.aip.org/jp/> [15 Februari 2015].
- Milyasari, 2012. *Pendidikan Biologi Berbasis Imtaq*. Padang : IAIN Imam Bonjol Padang.

- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Arif, dkk. 2002. *Penerapan Pengajaran IPTEK bermuatan IMTAQ*. Jakarta : PT. Gunara Kata
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Pustaka Setia
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Drafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih N, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata, Nana, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, 2014. *Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Imtaq Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Manusia untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI/IPA SMA Negeri 1 Mandirancan*, Skripsi. Cirebon IAIN Syekh Nurjati.

Lickona Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta 2003.

W.S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Yudianto, Suroso. 2005. *Manajemen Alam Sumber Pendidikan Nilai*. Bandung: Mughni Sejahtera, Anggota Ikapi.

Zainuddin Sardar (1996). *Jihad intelek-tual, Merumuskan Paramiter-Paramiter Sains Islam*, Terjemah-an AE Priyono, Risalah Gusti, Surabaya.